

**PENGUATAN TATA KELOLA BANK SAMPAH MELALUI PENDAMPINGAN OPERASIONAL
PADA KELOMPOK PEMANFAAT DAN PEMELIHARA TPS3R BAHARI JAYA
KELURAHAN SUMBER JAYA**

Hernadianto¹, Yusmaniarti², , Sri Ekowati³, Chairul Suhendra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

hernadianto@umb.ac.id, yusmaniarti@umb.ac.id,

Received: 15-05- 2026

Revised: 25-06-2026

Approved: 20-06-2026

ABSTRAK

Peningkatan volume sampah di Kota Bengkulu menuntut penguatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui TPS3R dan bank sampah. Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara TPS3R Bahari Jaya Kelurahan Sumber Jaya memiliki peran strategis dalam mendukung pengurangan sampah dari sumber, namun masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya pemahaman mengenai tata kelola bank sampah, administrasi yang belum tertata, pencatatan operasional yang belum sistematis, serta terbatasnya kapasitas pengurus dalam pengelolaan organisasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan tata kelola bank sampah melalui pelatihan dan pendampingan operasional. Metode yang digunakan adalah Participatory Training and Mentoring yang meliputi observasi, pre-test, pelatihan, pendampingan penyusunan administrasi, praktik operasional, serta evaluasi melalui post-test. Kegiatan dilaksanakan pada Maret 2026 dengan melibatkan 15 peserta yang terdiri atas pengurus dan masyarakat TPS3R Bahari Jaya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 51,4% menjadi 88,8%, disertai tersusunnya administrasi bank sampah, meningkatnya kemampuan pengurus dalam pencatatan operasional, serta penerapan administrasi yang lebih tertib dan akuntabel. Program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas kelembagaan, transparansi, dan keberlanjutan pengelolaan bank sampah. Dengan demikian, pendampingan operasional terbukti efektif dalam meningkatkan tata kelola Bank Sampah TPS3R Bahari Jaya secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Bank Sampah; Tata Kelola; TPS3R; Transparansi

PENDAHULUAN

Peningkatan volume sampah perkotaan menjadi salah satu tantangan utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta rendahnya tingkat pemilahan sampah dari sumber menyebabkan peningkatan beban Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah untuk mengurangi timbunan sampah adalah melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat, salah satunya melalui pembentukan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS3R) dan bank sampah. TPS3R memiliki peran strategis dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali sampah yang memiliki nilai ekonomi. Namun demikian, keberhasilan TPS3R sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan, tata kelola organisasi, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan operasionalnya (Anggraini et al., 2023)(Febriawati et al., 2023) .

Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara TPS3R Bahari Jaya Kelurahan Sumber Jaya merupakan kelompok masyarakat yang telah mengelola kegiatan pengolahan sampah berbasis masyarakat. Meskipun telah menjalankan aktivitas pengelolaan sampah, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tata kelola kelembagaan bank sampah belum berjalan secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi belum tertatanya sistem

administrasi, belum tersedianya pencatatan operasional yang baku, belum adanya pembagian tugas pengelola secara jelas, serta masih rendahnya pemahaman pengurus mengenai tata kelola bank sampah yang akuntabel dan berkelanjutan. Kondisi tersebut mengakibatkan kegiatan operasional bank sampah belum terdokumentasi secara baik, sehingga menyulitkan proses evaluasi, pelaporan, maupun pengembangan kelembagaan. Selain itu, administrasi yang belum tertib berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan bank sampah (Yusmaniarti, Yusmaniarti;Husaini, Husaini, Duffin, Duffin; Ali, 2024);(Yusmaniarti et al., 2024).

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Peningkatan jumlah penduduk, perkembangan kawasan permukiman, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume timbunan sampah terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan sampah yang tidak hanya berorientasi pada pengumpulan dan pengangkutan menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), tetapi juga mengedepankan upaya pengurangan sampah melalui pendekatan *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R). Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menekankan pentingnya pengurangan sampah sejak dari sumbernya melalui melibatkan aktif masyarakat.

Di Kota Bengkulu, pengelolaan sampah menjadi salah satu prioritas pembangunan daerah mengingat meningkatnya aktivitas perkotaan yang berimplikasi pada bertambahnya timbunan sampah setiap harinya. Pemerintah Kota Bengkulu terus mendorong pengembangan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui pembentukan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) dan bank sampah sebagai bagian dari strategi pengurangan sampah dari sumber. Komitmen tersebut juga tercermin dalam kebijakan penataan ruang daerah. Dalam Peraturan Wali Kota Bengkulu Nomor 7 Tahun 2025 tentang Rencana Detail Tata Ruang, pemerintah menetapkan rencana pengembangan jaringan persampahan yang mencakup penyediaan dan pengembangan fasilitas TPS3R sebagai bagian dari infrastruktur pelayanan persampahan kota. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa TPS3R memiliki posisi strategis dalam sistem pengelolaan sampah Kota Bengkulu.

Selain itu, arah pembangunan Kota Bengkulu dalam dokumen perencanaan daerah juga menempatkan peningkatan pengelolaan sampah sebagai salah satu indikator pembangunan berkelanjutan. Target peningkatan persentase sampah yang diolah, perluasan cakupan layanan persampahan, serta peningkatan penanganan sampah melalui fasilitas pengolahan menjadi fokus pemerintah daerah dalam jangka menengah hingga panjang.

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bengkulu melalui berbagai laporan dan program kerjanya, tantangan utama pengelolaan sampah tidak hanya terletak pada peningkatan volume sampah yang harus ditangani, tetapi juga pada masih terbatasnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari sumber, belum optimalnya pengelolaan bank sampah, serta perlunya penguatan kapasitas kelembagaan pengelola TPS3R. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada

penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi dan kapasitas sumber daya manusia pengelola.

Salah satu kelompok yang berperan dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Bengkulu adalah Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara TPS3R Bahari Jaya yang berlokasi di Kelurahan Sumber Jaya. Kelompok ini telah melaksanakan berbagai kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Keberadaan kelompok tersebut menjadi mitra strategis pemerintah dalam mengurangi beban sampah yang harus diangkut ke TPA sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R.

Meskipun demikian, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa aspek tata kelola kelembagaan TPS3R Bahari Jaya masih memerlukan penguatan. Administrasi organisasi belum tersusun secara sistematis, pencatatan transaksi dan operasional bank sampah belum menggunakan format yang baku, dokumentasi kegiatan masih terbatas, serta belum tersedia mekanisme administrasi yang mampu mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan. Di sisi lain, kapasitas pengurus dalam mengelola administrasi dan operasional bank sampah juga masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan (Muhamad Adam Abidin, et al, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan tata kelola bank sampah melalui pelatihan dan pendampingan operasional. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengurus dalam menyelenggarakan administrasi organisasi, memperbaiki sistem pencatatan operasional, serta membangun tata kelola bank sampah yang lebih efektif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung pencapaian program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Bengkulu. Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum optimalnya kemampuan pengurus dalam mengelola administrasi keanggotaan, pencatatan transaksi sampah, pencatatan keuangan sederhana, serta penyusunan dokumen operasional. Padahal, administrasi merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan pengelolaan bank sampah.

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan suatu kegiatan pendampingan yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai tata kelola bank sampah, tetapi juga membimbing pengurus dalam menyusun administrasi serta menerapkannya secara langsung pada kegiatan operasional sehari-hari. Pendekatan pendampingan dipilih karena mampu meningkatkan kapasitas pengurus melalui proses belajar sambil praktik (learning by doing) (Tobing et al., 2024).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan kapasitas pengurus Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara TPS3R Bahari Jaya meningkat sehingga mampu mengelola bank sampah secara lebih tertib, transparan, efektif, dan berkelanjutan.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan produktif. Meningkatnya volume sampah sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi

masyarakat menuntut adanya sistem pengelolaan sampah yang tidak hanya berorientasi pada pengangkutan dan pembuangan, tetapi juga menekankan aspek pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sejak dari sumbernya. Dalam konteks tersebut, keberadaan Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) dan bank sampah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong partisipasi masyarakat sekaligus mengurangi beban Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan sampah yang memiliki nilai ekonomi, tetapi juga merupakan lembaga sosial yang mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab. Agar fungsi tersebut dapat berjalan secara optimal, bank sampah memerlukan tata kelola kelembagaan yang baik, meliputi pembagian tugas yang jelas, administrasi yang tertib, sistem pencatatan operasional yang akurat, pengelolaan keuangan yang transparan, serta mekanisme pelaporan yang akuntabel. Tata kelola yang baik akan meningkatkan efektivitas operasional organisasi, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara TPS3R Bahari Jaya di Kelurahan Sumber Jaya merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam pengelolaan sampah di tingkat lokal. Kelompok ini telah menjalankan berbagai kegiatan, seperti pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis. Keberadaan kelompok tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung program pemerintah daerah untuk mengurangi timbunan sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan pengurus kelompok, diketahui bahwa meskipun kegiatan operasional telah berjalan, aspek tata kelola organisasi masih memerlukan penguatan. Pengelolaan administrasi belum dilakukan secara sistematis, pencatatan transaksi sampah belum menggunakan format yang baku, dokumentasi kegiatan masih terbatas, dan belum terdapat mekanisme administrasi yang mampu mendukung transparansi serta akuntabilitas pengelolaan bank sampah. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai aktivitas operasional belum terdokumentasi secara optimal sehingga menyulitkan proses evaluasi, pelaporan, maupun pengambilan keputusan dalam pengembangan organisasi.

Selain permasalahan administrasi, kapasitas sumber daya manusia pengelola juga masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar pengurus belum memperoleh pelatihan mengenai tata kelola bank sampah sehingga pemahaman mengenai fungsi administrasi, pencatatan operasional, dan pengelolaan kelembagaan masih relatif terbatas. Padahal, kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan organisasi berbasis masyarakat. Pengurus yang memiliki kompetensi dalam tata kelola akan lebih mampu mengelola organisasi secara profesional, menjaga akuntabilitas, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peran strategis TPS3R sebagai pengelola sampah berbasis masyarakat dengan kapasitas kelembagaan yang dimiliki saat ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian kepada

masyarakat yang berfokus pada penguatan tata kelola bank sampah melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan operasional. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam menyusun administrasi, menerapkan sistem pencatatan operasional, serta membangun tata kelola organisasi yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan, Kondisi Awal, dan Solusi yang Diberikan kepada Mitra

No.	Permasalahan Mitra	Kondisi Awal	Solusi yang Diberikan
1	Pengetahuan pengurus mengenai tata kelola bank sampah masih terbatas.	Pengurus belum memahami secara menyeluruh prinsip tata kelola bank sampah yang meliputi aspek kelembagaan, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan pengelolaan.	Memberikan pelatihan mengenai konsep dan prinsip tata kelola bank sampah melalui penyampaian materi, diskusi, dan studi kasus.
2	Administrasi bank sampah belum tertata dengan baik.	Belum tersedia administrasi yang baku, seperti buku anggota, buku transaksi, buku kas, daftar inventaris, dan dokumentasi kegiatan.	Melakukan pendampingan penyusunan administrasi bank sampah serta menyediakan contoh format administrasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan.
3	Pencatatan operasional belum dilakukan secara sistematis.	Aktivitas penerimaan, penimbangan, dan penjualan sampah belum terdokumentasi secara lengkap sehingga menyulitkan proses monitoring dan evaluasi.	Mendampingi pengurus dalam menerapkan sistem pencatatan operasional menggunakan format administrasi yang sederhana, sistematis, dan mudah diterapkan.
4	Kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola bank sampah masih rendah.	Pengurus belum memiliki pengalaman yang memadai dalam mengelola administrasi dan operasional bank sampah secara profesional.	Melaksanakan pendampingan operasional secara langsung (<i>learning by doing</i>) agar pengurus mampu mengelola administrasi dan kegiatan operasional secara mandiri.
5	Belum tersedia mekanisme evaluasi peningkatan kapasitas peserta.	Tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum kegiatan belum pernah diukur sehingga perkembangan kompetensi tidak dapat diketahui secara objektif.	Melaksanakan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di TPS3R Bahari Jaya Kelurahan Sumber Jaya. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang yang terdiri atas pengurus dan masyarakat Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara TPS3R Bahari Jaya.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Training and Mentoring*, yaitu metode pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan operasional. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan tata kelola bank sampah dalam aktivitas sehari-hari.

Tahapan kegiatan terdiri atas:

1. Observasi awal, untuk mengidentifikasi kondisi kelembagaan dan administrasi bank sampah.
2. Pelaksanaan pre-test, guna mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta.
3. Penyampaian materi, mengenai tata kelola bank sampah, administrasi, dan pengelolaan operasional.
4. Pendampingan operasional, melalui praktik penyusunan administrasi dan simulasi pencatatan transaksi.
5. Monitoring dan evaluasi, melalui post-test dan observasi perubahan administrasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang secara sistematis agar setiap tahapan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi mitra secara efektif. Metode yang digunakan adalah *Participatory Training and Mentoring*, yaitu pendekatan yang mengombinasikan kegiatan pelatihan, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan operasional. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku pengurus dalam mengelola bank sampah. Melalui keterlibatan aktif peserta pada setiap tahapan kegiatan, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas kelembagaan yang berkelanjutan serta terbentuk tata kelola bank sampah yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Penyusunan tahapan kegiatan mengacu pada prinsip bahwa metode pengabdian harus disusun secara sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan intervensi, hingga evaluasi keberhasilan program (Maysyurah et al., 2024).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan operasional, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan memiliki tujuan, metode, dan luaran yang berbeda, namun saling mendukung dalam mencapai tujuan utama kegiatan, yaitu memperkuat tata kelola Bank Sampah pada Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara TPS3R Bahari Jaya Kelurahan Sumber Jaya. Rincian tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Tahapan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Metode	Output
Persiapan	Observasi dan koordinasi	Diskusi	Identifikasi masalah
Pelaksanaan	Pre-test	Tes	Nilai kemampuan awal
Pelaksanaan	Pelatihan tata kelola	Ceramah dan diskusi	Peningkatan pengetahuan
Pelaksanaan	Pendampingan administrasi	Praktik langsung	Administrasi tersusun
Evaluasi	Post-test dan monitoring	Tes dan observasi	Evaluasi peningkatan kemampuan

Berdasarkan Tabel 2, kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui observasi lapangan dan koordinasi bersama pengurus TPS3R Bahari Jaya untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, permasalahan, serta kebutuhan mitra. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan strategi pendampingan sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi mitra.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai tata kelola bank

sampah. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai prinsip-prinsip tata kelola, administrasi kelembagaan, pencatatan operasional, serta pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bank sampah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami konsep sekaligus menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama mengelola TPS3R.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan operasional melalui praktik penyusunan administrasi bank sampah. Pada tahap ini peserta didampingi dalam menyusun buku administrasi, melakukan pencatatan transaksi, mengelola buku kas sederhana, serta menyusun dokumentasi kegiatan operasional. Pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam aktivitas pengelolaan bank sampah sehingga kompetensi yang dibangun tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Tahap akhir kegiatan berupa monitoring dan evaluasi dilakukan melalui *post-test*, observasi lapangan, serta diskusi reflektif bersama peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta sekaligus mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah kegiatan pendampingan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menilai efektivitas program pengabdian sekaligus menyusun rekomendasi bagi keberlanjutan penguatan tata kelola bank sampah di TPS3R Bahari Jaya. Pendekatan bertahap seperti ini banyak direkomendasikan dalam artikel pengabdian masyarakat karena memudahkan pengukuran capaian program dan memastikan keberlanjutan hasil kegiatan.

Tabel 3. Tahapan Kegiatan

Minggu	Kegiatan
Minggu I	Koordinasi, observasi, identifikasi masalah
Minggu II	Pelaksanaan pre-test dan penyampaian materi tata kelola bank sampah
Minggu III	Pendampingan operasional dan penyusunan administrasi bank sampah
Minggu IV	Post-test, evaluasi, monitoring, dan penyusunan laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan tata kelola bank sampah pada Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara TPS3R Bahari Jaya dilaksanakan pada bulan Maret 2026 dengan melibatkan 15 orang peserta yang terdiri atas pengurus dan masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari identifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan pelatihan, pendampingan operasional, hingga evaluasi melalui pre-test dan post-test.

Keberhasilan program diukur tidak hanya berdasarkan keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga berdasarkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan tata kelola organisasi yang terjadi setelah pendampingan. Pembahasan hasil kegiatan disajikan berdasarkan solusi yang telah diberikan kepada mitra.

1. Pelatihan Tata Kelola Bank Sampah Meningkatkan Pemahaman Pengurus

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya pemahaman pengurus mengenai tata kelola bank sampah. Kondisi tersebut terlihat dari belum

dipahaminya fungsi administrasi, pembagian tugas organisasi, prinsip transparansi, serta pentingnya pencatatan operasional sebagai bagian dari akuntabilitas pengelolaan kelembagaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai konsep tata kelola bank sampah yang mencakup aspek kelembagaan, administrasi, pengelolaan operasional, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi TPS3R Bahari Jaya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya tata kelola organisasi sebagai faktor pendukung keberhasilan pengelolaan bank sampah. Peningkatan pengetahuan ini menjadi modal awal dalam memperbaiki sistem pengelolaan organisasi sehingga lebih profesional dan berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan merupakan faktor penting dalam memperkuat tata kelola organisasi berbasis masyarakat. Pengurus yang memiliki pemahaman mengenai fungsi organisasi akan lebih mampu mengelola kelembagaan secara efektif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sampah.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep tata kelola bank sampah yang meliputi penguatan kelembagaan, administrasi organisasi, sistem pencatatan operasional, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami konsep sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan TPS3R Bahari Jaya. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi

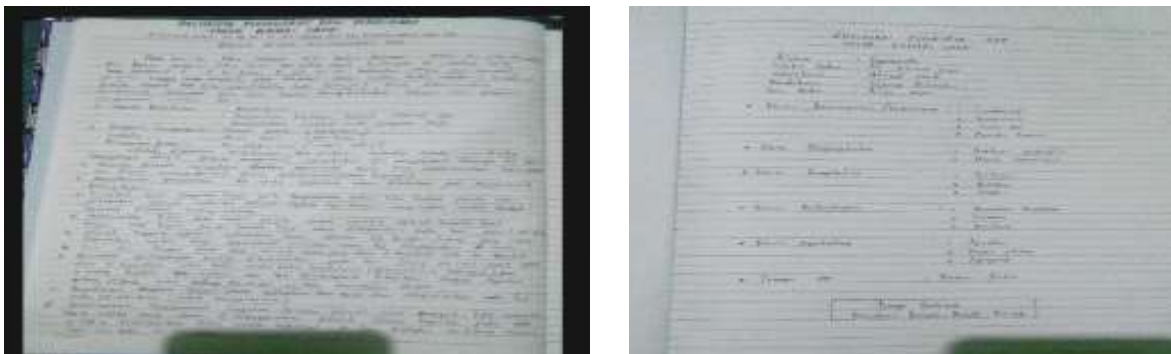
Gambar 1 menunjukkan antusiasme peserta selama mengikuti sesi pelatihan. Interaksi aktif antara narasumber dan peserta menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi pengurus dapat didiskusikan secara langsung. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya tata kelola bank sampah sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi.

2. Pendampingan Penyusunan Administrasi Bank Sampah

Permasalahan berikutnya adalah administrasi bank sampah yang belum tertata secara sistematis. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pencatatan anggota, transaksi, buku kas, maupun inventaris belum menggunakan format administrasi yang baku sehingga kegiatan operasional sulit dievaluasi. Melalui kegiatan pendampingan, peserta dibimbing secara langsung menyusun administrasi bank sampah yang terdiri atas buku anggota, buku transaksi sampah, buku kas sederhana, daftar inventaris, dan dokumentasi kegiatan. Pendampingan dilakukan menggunakan pendekatan *learning by doing* sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan penyusunan administrasi sesuai kondisi organisasi.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa seluruh administrasi dasar bank sampah berhasil disusun dan mulai digunakan dalam kegiatan operasional. Pengurus juga mulai memahami pentingnya dokumentasi administrasi sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi kepada masyarakat maupun pemerintah. Administrasi yang lebih tertib memberikan manfaat berupa kemudahan dalam penyimpanan data, penyusunan laporan kegiatan, monitoring transaksi, serta evaluasi perkembangan bank sampah secara berkala. Dengan demikian, tata kelola organisasi menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Setelah memperoleh materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan administrasi bank sampah. Pada tahap ini peserta dibimbing untuk menyusun buku administrasi yang meliputi pencatatan anggota, transaksi sampah, buku kas, serta dokumentasi kegiatan operasional. Pendampingan dilakukan secara langsung agar peserta mampu memahami prosedur administrasi sekaligus menerapkannya sesuai dengan kondisi organisasi. Proses penyusunan administrasi ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Catatan Manual

Gambar 2 memperlihatkan peserta mulai menerapkan format administrasi yang telah diberikan melalui pencatatan manual. Pendampingan secara langsung membantu pengurus memahami alur pencatatan transaksi dan pengarsipan dokumen sehingga administrasi bank sampah menjadi lebih sistematis, mudah ditelusuri, dan mendukung transparansi pengelolaan organisasi.

3. Pendampingan Operasional Meningkatkan Kemampuan Pengurus

Selain aspek administrasi, kegiatan juga difokuskan pada pendampingan operasional bank sampah. Pendampingan dilakukan melalui simulasi penerimaan sampah,

penimbangan, pencatatan transaksi, pengelolaan tabungan sampah, serta pengarsipan dokumen operasional.

Pendekatan praktik secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan materi yang telah diperoleh selama pelatihan. Selama proses pendampingan, tim pengabdian memberikan bimbingan terhadap setiap tahapan administrasi sehingga peserta mampu melaksanakan seluruh proses secara mandiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan pengurus dalam mengelola operasional meningkat secara signifikan. Pengurus tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi maupun penyusunan administrasi harian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pendampingan operasional lebih efektif dibandingkan hanya memberikan penyuluhan secara teoritis.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan operasional yang bertujuan memastikan seluruh materi yang telah diberikan dapat diterapkan dalam aktivitas pengelolaan bank sampah. Pendampingan dilakukan melalui praktik pencatatan transaksi, simulasi pengelolaan administrasi, serta pembimbingan terhadap setiap tahapan operasional sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola bank sampah. Dokumentasi kegiatan pendampingan operasional disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Pendampingan Operasional Meningkatkan Kemampuan Pengurus
Gambar 3 menunjukkan proses pendampingan operasional yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada pengurus TPS3R Bahari Jaya. Melalui pendekatan *learning by doing*, peserta tidak hanya memahami konsep tata kelola, tetapi juga mampu mengimplementasikan administrasi dan pencatatan operasional secara mandiri. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterampilan praktis pengurus dalam mengelola bank sampah secara lebih tertib dan akuntabel.

4. Evaluasi Melalui Pre-test dan Post-test

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata kelola bank sampah. Selain itu, hasil observasi lapangan juga memperlihatkan adanya perubahan perilaku

pengurus dalam melaksanakan administrasi serta pencatatan operasional yang lebih tertib dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata terhadap sistem pengelolaan organisasi sehingga mendukung keberlanjutan pengelolaan TPS3R Bahari Jaya.

Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta mengenai tata kelola bank sampah sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian pelatihan serta pendampingan operasional. Aspek yang diukur meliputi pemahaman konsep tata kelola bank sampah, administrasi kelembagaan, pencatatan transaksi, prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta pengelolaan operasional TPS3R. Hasil evaluasi tersebut menjadi indikator keberhasilan program dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengelola bank sampah. Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test Peserta

No	Indikator Penilaian	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan
1	Pemahaman konsep tata kelola bank sampah	54	90	36
2	Pengetahuan administrasi bank sampah	49	88	39
3	Kemampuan pencatatan transaksi	46	86	40
4	Pemahaman transparansi dan akuntabilitas	52	89	37
5	Pemahaman pengelolaan operasional TPS3R	56	91	35
Rata-rata		51,4	88,8	37,4

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti kegiatan pengabdian. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 51,4% pada saat *pre-test* menjadi 88,8% pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 37,4 poin persentase. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan pencatatan transaksi bank sampah yang meningkat sebesar 40 poin persentase, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada indikator pengelolaan operasional TPS3R sebesar 35 poin persentase. Meskipun demikian, seluruh indikator menunjukkan capaian akhir di atas 85%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi yang diberikan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *Participatory Training and Mentoring* yang diterapkan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan peserta. Pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan materi yang diterima ke dalam kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam pengelolaan administrasi dan operasional bank sampah.

Selain peningkatan pengetahuan peserta, keberhasilan kegiatan pengabdian juga dievaluasi berdasarkan perubahan yang terjadi pada aspek kelembagaan dan tata kelola organisasi. Evaluasi dampak dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengurus, serta penilaian terhadap implementasi administrasi yang telah disusun selama

proses pendampingan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelatihan telah diterapkan dalam pengelolaan operasional bank sampah sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi organisasi. Ringkasan perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Dampak Kegiatan Pengabdian

Aspek Dampak	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Indikator Keberhasilan
Pengetahuan	Pemahaman tata kelola masih rendah	Memahami prinsip tata kelola bank sampah	>85% peserta memahami materi
Administrasi	Administrasi belum lengkap	Buku administrasi tersusun dan digunakan	Seluruh administrasi dasar tersedia
Operasional	Pencatatan belum sistematis	Pencatatan transaksi lebih tertib	Seluruh transaksi mulai didokumentasikan
Kapasitas SDM	Pengurus belum percaya diri mengelola administrasi	Pengurus mampu menyusun administrasi secara mandiri	Pengurus mampu mengoperasikan administrasi tanpa pendamping
Akuntabilitas	Dokumentasi dan pelaporan terbatas	Administrasi dan dokumentasi lebih lengkap	Terwujud tata kelola yang lebih transparan
Keberlanjutan Program	Belum ada standar operasional administrasi	Format administrasi menjadi acuan operasional	Administrasi diterapkan secara berkelanjutan

Tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap penguatan tata kelola Bank Sampah pada Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara TPS3R Bahari Jaya. Perubahan tidak hanya terjadi pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga pada aspek kelembagaan yang ditunjukkan melalui tersusunnya administrasi organisasi secara lebih sistematis, meningkatnya kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan operasional, serta mulai diterapkannya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bank sampah.

Dampak tersebut menunjukkan bahwa pendampingan operasional menjadi faktor penting dalam memastikan hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara nyata. Pengurus tidak hanya memahami konsep tata kelola, tetapi juga mampu menyusun dan menggunakan berbagai dokumen administrasi sebagai bagian dari kegiatan operasional sehari-hari. Perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan TPS3R, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kelembagaan bank sampah, serta mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Sumber Jaya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak yang bersifat edukatif, institusional, dan operasional sehingga menjadi fondasi bagi pengembangan tata kelola bank sampah yang lebih profesional pada masa mendatang.

Sebagai penutup kegiatan, tim pengabdian bersama seluruh peserta melakukan evaluasi akhir dan refleksi terhadap pelaksanaan program. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian komitmen bersama untuk menerapkan administrasi yang telah disusun serta meningkatkan kualitas tata kelola bank sampah secara berkelanjutan. Dokumentasi penutupan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar . Foto bersama pengurus

Gambar 4 memperlihatkan foto bersama tim pengabdian dengan pengurus dan peserta sebagai simbol berakhirnya rangkaian kegiatan. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan kapasitas pengurus, tersusunnya administrasi bank sampah, serta terbangunnya komitmen bersama untuk menerapkan tata kelola yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan dalam pengelolaan TPS3R Bahari Jaya.

Analisis Dampak Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas kelembagaan Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara TPS3R Bahari Jaya. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 51,4% pada saat *pre-test* menjadi 88,8% pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 37,4 poin persentase. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Participatory Training and Mentoring* efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan peserta.

Selain peningkatan kompetensi individu, dampak yang paling nyata terlihat pada aspek kelembagaan, yaitu tersusunnya sistem administrasi yang lebih tertib dan mulai diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Perubahan tersebut memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan bank sampah, sehingga TPS3R Bahari Jaya memiliki fondasi tata kelola yang lebih baik untuk mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan tata kelola bank sampah pada Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara TPS3R Bahari Jaya Kelurahan Sumber Jaya telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 15 peserta. Melalui metode pelatihan dan pendampingan operasional, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata kelola bank sampah serta menghasilkan perubahan nyata berupa administrasi yang lebih tertib dan sistematis.

Pendampingan operasional terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan administrasi bank sampah dalam kegiatan operasional sehari-hari. Ke depan diperlukan pendampingan secara berkelanjutan agar tata kelola bank sampah semakin profesional, akuntabel, dan mampu mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

- Anggraini, F., Astuti, B., & Saputra, W. T. (2023). Penerapan Green Economy Berbasis Konsep 3R (Reduse, Reuse, Recycl) Pada Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1019–1024. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.252>
- Febriawati, H., Anggraini, W., Suryani, I., & Kosvianti, E. (2023). *PROSES (Waste Alms Program) As an Alternative Innovation for Household Waste Management 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu , Bengkulu City , Bengkulu Province , Indonesia (Correspondence author 's email , wulanangraini@umb.ac.id)*. 17(3), 917–926.
- Maysyurah, A., Nur Fajar, M., Pristianto, H., Saputra, A., Arifin, H., Puspa Rini, R., & Iqbal, I. (2024). Optimalisasi Limbah Drum Aspal Sebagai Tempat Pembuangan Sampah Organik Dan Anorganik Di Kelurahan Tanjung Kasuari. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 900–904. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.818>
- Muhamad Adam Abidin, Indri Widiarsari, Fariha Aminiwati Firdaus, Rejila Jepatrika Gumalindi Rina Nur Jannah, Sri Sunarti, Raudatul Jannah⁷, Nur Faiza Octaviani, Melkia Mafa Dila, Evien Fatwah, Mochamad Azriel Satria H, Nailatun Nafisah, Dandy Kurniawan T, R. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PEMILAHAN SAMPAH MELALUI PENYULUHAN DAN TERJUN LAPANG DI DUSUN KRAJAN 1 DESA GLAGAHWERO KABUPATEN JEMBER*. 1(5), 673–681.
- Tobing, J. L., Utama, M. K., Septyanda, R. B., Saputri, F. S., Effendi, K., & Najwa, S. (2024). *Sosialisasi budaya pemilahan sampah sebagai langkah menuju lingkungan yang bersih di kelurahan warungboto*. 2(4), 1397–1405.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti; Husaini, Husaini, Duffin, Duffin; Ali, I. (2024). *Pelatihan Vokasi Pengelolaan Sampah Dan*. 2(2), 693–703.
- Yusmaniarti, Y., Husaini, H., Duffin, D., & Ibrahim, A. (2024). *PELATIHAN VOKASI PENGELOLAAN SAMPAH DAN MANAJEMEN BANK SAMPAH di KPP “BAHARI JAYA.” Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 693–703. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.679>